

# Pengaruh Kepribadian Siswa Introvert terhadap Keberhasilan Belajar di SDN Cipondoh 04

Rahmawati Eka Saputri\*, Alya Nur Ramadani, Chika Aprillah Fitriadi, Salwa Alike Waluyo

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak:** Siswa dengan kepribadian introvert adalah seseorang yang pemalu, pendiam, susah untuk bersosialisasi, kurang percaya diri, susah mengungkapkan pendapat, menghindari keramaian dan susah mengungkapkan perasaan yang dimilikinya. Masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kepribadian siswa introvert terhadap keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepribadian akan mengganggu dan menghambat seseorang untuk mencapai proses pembelajaran. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, menyebarkan angket pada siswa kelas VI A dan B serta dokumentasi. Hasil penelitian terdapat 3,60% siswa yang memiliki kepribadian introvert di SDN Cipondoh 04. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa kepribadian tidak akan mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki cara tersendiri untuk mereka dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Seorang pendidik melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar hal ini diperlukan agar siswa merasakan kenyamanan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan.

**Kata kunci:** Kepribadian Introvert, Keberhasilan Belajar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.908>

\*Correspondence: Rahmawati Eka Saputri

Email: [friskarosendaalista@gmail.com](mailto:friskarosendaalista@gmail.com)

Received: 24-09-2024

Accepted: 07-10-2024

Published: 30-11-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** A student with an introverted personality is someone who is shy, quiet, difficult to socialize, lacks confidence, has difficulty expressing opinions, avoids crowds and has difficulty expressing his feelings. The problem in this study is the influence of introverted students' personalities on learning success. This study aims to find out whether personality will interfere and inhibit a person to achieve the learning process. The methods carried out in this study are a quantitative approach, data collection carried out by conducting observations, interviews, distributing questionnaires to students in grades VI A and B and documentation. The results of the study showed that 3.60% of students had introverted personalities at SDN Cipondoh 04. The results obtained show that personality will not affect a person in the learning process, each individual has their own way for them to be able to understand every material delivered by the teacher. A teacher needs to approach first before carrying out teaching and learning activities, this is necessary so that students feel comfortable during the process of teaching and learning activities so that the desired goals will be achieved.

**Keywords:** Personality Introvert, Learning Success

## Pendahuluan

Pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan manusia dalam segala aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan mempunyai kekuatan atau peran transformatif dalam mempersiapkan kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan penting untuk membantu siswa berkembang dengan baik. Seperti halnya mampu mengembangkan bakat setinggi mungkin, sesuai dengan potensinya. Pendidikan bukan proses pemaksaan kehendak guru kepada siswa, tetapi pendidikan adalah upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik bertumbuh, kondisi yang memudahkan anak untuk berkembang dengan baik.

Menurut UUD 1945 yang dimaksud dengan pendidikan dasar adalah mendidik masyarakat dan membangun kehidupan yang beriman, cinta kasih, dan bangga terhadap bangsa dan negara, sehingga menjadi manusia yang cakap, kreatif, berbudi luhur, santun, dan berkemampuan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan dalam lingkungan sosial. Pendidikan dasar mengacu pada pendidikan anak usia 7 sampai 13 tahun yang dikembangkan menurut satuan pendidikan, daerah dan sosial budaya. UUD Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana untuk peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan, akhlak, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, negara dan bangsa.

Sekolah dasar (SD) menurut Waini Rasyidi (1993) pada dasarnya merupakan suatu unit atau lembaga sosial yang diberi amanah serta tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar. Pendidikan dasar mencakup tentang mengembangkan sikap, keterampilan dasar, memperoleh pengetahuan dan membimbing siswa yang dibutuhkan untuk bertahan hidup di lingkungan sosial. Siswa dengan kepribadian introvert sering kali dipandang aneh karena lebih menyukai menyendiri dan susah untuk bersosialisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepribadian introvert terhadap keberhasilan belajar siswa yang terdapat di SDN Cipondoh 04 di kelas VI A dan B.

Keberhasilan belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam mencapai tujuan belajar dari suatu materi yang telah disiapkan oleh setiap seorang pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam setiap proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling mendasar. Karena, belajar merupakan suatu proses dimana individu mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang sangat penting bagi siswa, belajar membantu anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses ini memerlukan aktivitas mental dan dapat terjadi melalui pengalaman baru, latihan, dan interaksi sosial.

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses peralihan dari keadaan tidak mampu menjadi mampu yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Biasanya, perubahan ini bersifat permanen, artinya perilaku tersebut sekarang terlihat dan kemungkinan akan terulang kembali di masa depan berdasarkan dengan pengalaman hidup. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dinilai berdasarkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini ditentukan dari proses penilaian

setelah seorang siswa mengikuti satuan pembelajaran tersebut. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan belajar, yaitu:

### 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yaitu lingkungan paling pertama dan terpenting bagi perkembangan pendidikan individu dan tentu saja merupakan faktor pertama dan terpenting bagi keberhasilan belajar. Orang tua memiliki peran yang besar dalam membantu proses pendidikan seorang anak di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah, tidak hanya memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan optimal tetapi orang tua juga berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Orang tua wajib untuk menjalankan tugasnya dalam membimbing, mengarahkan serta membentuk kepribadian seorang anak sehingga mereka mampu beradaptasi dengan baik di luar lingkungan rumah. Keterlibatan orang tua merupakan kunci keberhasilan bagi pendidikan seorang anak, orang tua harus bisa memberikan perhatian kepada seorang anak dalam dunia pendidikan.

Seperti memberikan motivasi dan dorongan ketika anak melakukan kegiatan di sekolah, menaruh kepercayaan kepada anak ketika membuat kreativitas serta mengerjakan tugas. Sebagai orang tua tidak boleh membatasi aktivitas anak hal ini membuat seorang anak sulit untuk beradaptasi di lingkungan yang baru, orang tua harus membebaskan anak untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan anak selagi bersifat positif dan tidak membahayakan dirinya. Dengan pendekatan yang penuh pengertian dan dukungan orang tua hal ini akan dapat membantu mereka tumbuh berkembang secara optimal, baik dalam aspek pribadi maupun sosial agar mereka tumbuh menjadi individu yang sukses dan ceria.

### 2. Guru

Tugas guru yang paling pertama dan utama adalah mengajar dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada siswa. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai cara keunikan agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing siswa secara optimal. Guru sebagai panutan bagi siswa harus memiliki kepribadian yang baik karena, keberhasilan belajar siswa tergantung pada guru dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seorang guru mempunyai peran besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar karena guru merupakan fasilitator, pemimpin dalam pembelajaran dan pusat inisiatif pembelajaran, oleh karena itu guru harus mengembangkan kompetensinya sendiri (Juliani dkk, 2023).

Seorang guru adalah kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai orang tua kedua bagi siswa memberikan pengaruh sangat besar dalam proses pertumbuhan serta perkembangan seorang anak. Di sekolah seorang guru harus dapat memberikan pelajaran yang dapat membangun kemampuan siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik pada saat mengajarkan materi sehingga akan dapat mendorong siswa untuk aktif di dalam kelas. Selain guru, fasilitas yang ada di sekolah juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa karena media pembelajaran sangat penting bagi siswa sekolah dasar mereka harus memastikan bahwa

siswa dapat memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Guru juga harus mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

### 3. Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa karena siswa merasa nyaman, mampu berkonsentrasi dengan tenang dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif, sedangkan lingkungan yang buruk dapat menghambat perkembangan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu hal yang harus dimiliki di suatu sekolah untuk mendukung keberhasilan pembelajaran adalah dengan adanya penegakan peraturan dan kedisiplinan secara konsisten. Disiplin harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa yang terlibat, dan personil sekolah lainnya. Hal ini akan membantu proses pembelajaran berjalan lancar. Seluruh personil sekolah, khususnya siswa, harus menaati disiplin dan peraturan sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain: memastikan jumlah guru yang berkualifikasi mencukupi, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan syarat-syarat proses pembelajaran yang baik serta jika tidak menjaga disiplin sekolah siswa yang belajar di sekolah dengan fasilitasnya buruk tetapi disiplinnya baik seringkali mempunyai keberhasilan yang lebih baik daripada dengan siswa yang belajar di sekolah yang fasilitasnya bagus tetapi disiplinnya buruk. Hal ini membuktikan bahwa peraturan dan kedisiplinan yang ditegakkan secara konsisten ternyata mempunyai dampak yang paling besar terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

Setiap kepribadian memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Banyak psikolog telah mempelajari kepribadian dan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa kategori. Salah satu aspek kepribadian yang paling populer adalah introversi dan ekstrovert. Atau yang dikenal dengan istilah introvert dan ekstrovert. Tidak ada yang lebih baik diantara keduanya.

Menurut Sylvia Loehken (2016) dalam buku yang berjudul *Tak Masalah Jadi Orang Introvert* menyatakan bahwa kita dilahirkan dengan kecenderungan introvert atau ekstrovert juga dengan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang ikut membentuk kita. Berbagai kualitas introvert dan ekstrovert bahkan sudah dilihat sejak anak-anak. Setiap orang juga dilahirkan dengan fleksibilitas tertentu, semacam zona nyaman pada kontinum introvert dan ekstrovert yang sesuai bagi mereka. Sylvia Loehken juga menjelaskan bahwa introvert dan ekstrovert bergantung pada situasi tertentu.

Kepribadian introvert memiliki sikap cenderung lebih pemalu, pendiam, lebih suka menyendiri, kurang bersosialisasi dan merasa kurang nyaman saat berada disituasi sosial (Dominika & Virlia, 2018). Kepribadian sangat mempengaruhi perilaku setiap individu, seorang introvert mempunyai kepribadian yang lebih fokus kepada dirinya sendiri. Individu dengan kepribadian introvert lebih menyukai melakukan aktivitas yang kurang menarik serta membosankan, mereka lebih menyukai melakukan kegiatan bersama orang-orang yang memberikan kenyamanan pada mereka.

Individu yang introvert lebih pendiam dan menjauhi tempat di sekelilingnya yang dapat membuatnya kurang merasa nyaman. Sebenarnya individu yang memiliki

kepribadian introvert masih bisa bersosialisasi, tetapi mereka sangat terlihat pemalu. Hal ini dikarenakan karena individu dengan kepribadian yang introvert cenderung memproses sesuatu secara internal dan berpikir terlebih dahulu sebelum mereka berbicara (Nisa & Mirawati, 2022). Seorang introvert akan sangat senang dan sangat nyaman menghabiskan waktu sendiri karena energi mereka akan cepat terbuang habis jika berada di lingkungan sosial dalam situasi ramai. Ada asumsi bahwa seorang siswa introvert tidak bisa atau tidak akan sukses siswa dengan kepribadian ekstrovert. Karena siswa dengan kepribadian introvert cenderung menyendiri, pendiam, dan sulit berinteraksi. Introvert sering kali dianggap sebagai tipe orang yang fokus pada emosinya. Sederhananya, siswa dengan kepribadian introvert lebih memiliki banyak energi jika diberikan waktu untuk berada dalam lingkungan yang membuatnya merasa nyaman. Hawadi mengungkapkan bahwa ada berbagai macam lingkungan pada anak seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga yaitu kehidupan pertama serta utama yang memberikan banyak sekali pengaruh terhadap berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan sosial anak (Soemanto, 2006).

Pada dasarnya kecenderungan individu memiliki kepribadian introvert bisa disebabkan oleh faktor genetik atau bahkan bisa juga karena trauma. Namun, Sebagian besar yang menyebabkan individu mempunyai kepribadian introvert karena adanya faktor genetik yang dihasilkan dari berbagai sifat genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Selain itu, jika tidak ada sifat genetik yang dimiliki oleh orang tua, kepribadian introvert mungkin bisa disebabkan oleh pola asuh atau lingkungannya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa, yaitu:

Faktor genetik atau biasa disebut dengan faktor keturunan merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh kepada karakter anak serta faktor genetik ini bersifat mutlak alias tidak dapat diubah. Kedua, pola asuh mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sejak dini, perkembangan anak dari segi mental, fisik sampai kecerdasan. Pola asuh juga mempengaruhi karakter seorang anak. Ketiga, lingkungan sekitar tempat seorang individu tersebut tinggal atau menjalani kehidupan dan yang keempat stimulasi yang diberikan oleh orang tua maupun orang dewasa (Saputri dkk, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan judul penelitian yang terkait, yaitu:

1. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap keberhasilan belajar?
2. Bagaimana cara menumbuhkan percaya diri kepada siswa introvert?

## Metode

Seorang peneliti pasti membutuhkan metode penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu mengumpulkan data berupa angka-angka yang dapat dihitung secara langsung. Penelitian ini dilakukan di SDN Cipondoh 04. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI. A dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 9 perempuan dan 19 laki-laki. Serta VI. B dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 14 laki-laki. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati sesuatu untuk mencapai suatu hal untuk mendapat kesimpulan dengan cara mengumpulkan data, melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, merekam, mencatat untuk mencapai tujuan observasi yang ingin dicapai. Dan dilakukan dengan perencanaan yang matang.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber sebagai pemberi informasi. Wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mengumpulkan data-data secara akurat, mendalam, dan objektif. Proses wawancara juga dapat memungkinkan munculnya perspektif baru dari topik yang dibicarakan. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VI SDN Cipondoh 04. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa berkepribadian introvert.

### 3. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang telah disediakan. Siswa diminta untuk menjawab angket sesuai dengan judul penelitian.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran ataupun peristiwa yang terjadi langsung di lapangan. Untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil observasi.

## Hasil dan Pembahasan

Beberapa orang menganggap bahwa anak introvert memiliki kepribadian yang aneh karna lebih suka menyendiri dan menjauhi keramaian. Anggapan tersebut tidak selalu benar dan tidak selalu salah. Siswa dengan tipe kepribadian introvert akan merasa gugup, sangat pendiam, pemalu dan susah berinteraksi dengan lingkungan yang baru.

**Tabel 1.** Data kelas IV. A dan IV. B

<b>Kelas VI. A</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kelas VI. B</b>	<b>Jumlah</b>
Perempuan	9	Perempuan	14
Laki-Laki	19	Laki-Laki	14
	28		28

**Tabel 2.** Perolehan data

<b>Kepribadian</b>	<b>Kelas VI. A</b>	<b>Kelas VI. B</b>
Introvert	1 Siswa (3,60%)	0 Siswa (0%)
Ekstrovert	27 Siswa (96,4%)	28 Siswa (100%)

Dari hasil penelitian terdapat 3,60% siswa dengan kepribadian introvert di SDN Cipondoh 04 pada kelas VI. A yang memiliki kesulitan bersosialisasi dengan teman-temannya. Siswa dengan kepribadian introvert cenderung lebih sensitif dengan lingkungannya dan seringkali perlu waktu lebih untuk mengumpulkan energi. Artinya, mereka lebih suka memikirkan secara mendalam dan mendalami topik tertentu. Dalam konteks pendidikan, siswa dengan kepribadian introvert seringkali lebih memilih belajar secara individu dibandingkan dalam kelompok besar. Karena, siswa tersebut lebih suka menyendiri dan fokus terhadap diri sendiri. Hal ini menyebabkan siswa tersebut kurang memiliki rasa percaya diri terbukti dalam kegiatan seperti kerja kelompok, siswa bahkan lebih memilih mengerjakan tugasnya secara individu daripada harus bertemu dengan teman satu kelompoknya, dalam proses pembelajaran siswa hanya menyukai tugas individu yang diberikan oleh guru.

Walaupun siswa tersebut kurang bisa bersosialisasi, narasumber mengungkapkan dalam hal akademik siswa tersebut tergolong cerdas di antara siswa lainnya, siswa mampu mengerjakan tugas dengan cepat, berpikir secara kreatif, dan mempunyai beberapa bakat seperti menggambar, membaca puisi, dan menari. Tetapi masalah yang terjadi siswa tersebut tidak bisa menjadi pusat perhatian di depan banyak orang siswa merasa malu, cemas, dan gugup. Bahkan siswa tersebut lebih memilih membawa bekal setiap hari daripada harus ke kantin bertemu dengan banyak orang yang akan membuat energi siswa tersebut sangat cepat terbuang.

Seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran harus mengetahui karakteristik dan kepribadian siswa, guru yang baik harus memberikan perhatian kepada siswa yang pendiam, pemalu, susah berinteraksi atau yang dikenal dengan kepribadian introvert. Peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi, dorongan, dan semangat belajar agar peserta didik dapat fokus dan menerima pemahaman materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, pengertian yang harus diberikan kepada siswa dengan tipe kepribadian introvert ini harus dengan pengertian yang dapat mendukung dan mendorong peserta didik tersebut ke arah yang lebih baik (Amelia, 2023). Dengan adanya pendekatan yang penuh dukungan dan dorongan ini guru dapat membantu siswa dengan tipe kepribadian introvert merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan belajar, serta memotivasi siswa dengan tipe kepribadian introvert untuk mengoptimalkan pembelajaran yang diperolehnya agar menjadi lebih bersemangat dan percaya diri.

Seorang guru juga harus melakukan pendekatan bertahap yang bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan mengembangkan rasa kepercayaan dirinya sehingga siswa tersebut mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman-teman lainnya. Dengan melakukan pendekatan akan mampu mengembangkan tingkat kepercayaan diri siswa, contohnya dalam hal; menanyakan hobi, kegiatan yang sering dilakukan dan memberikan *reward* saat siswa tersebut berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini terbukti terdapat kemajuan kepercayaan diri pada siswa introvert, siswa mulai mampu tampil percaya diri seperti mengungkapkan pendapatnya dan mampu tampil menari bersama teman-temannya di hadapan banyak orang tanpa ada rasa cemas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Cipondoh 04 didapat bahwa kepribadian tidak akan mempengaruhi seseorang dalam keberhasilan pembelajaran, setiap individu memiliki metode sendiri dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun siswa dengan kepribadian introvert sering dianggap berbeda dengan yang lainnya karna siswa tersebut kurang bisa bersosialisasi. Akan tetapi hal ini tidak menjadi hambatan siswa untuk memperoleh keberhasilan belajar yang maksimal. Kepribadian siswa tidak akan mengganggu proses pembelajaran selagi seorang guru dapat mengelola kelas dengan baik. Peran seorang guru sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa yang memiliki kepribadian introvert. Seorang guru harus dapat mengetahui, mengenal, dan memahami siswa. Peran-peran yang diberikan oleh guru inilah yang dapat mendorong siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar siswa suka dengan mata pelajaran atau materi yang disediakan oleh guru untuk membantu memberikan gaya belajar yang sesuai agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dengan tipe kepribadian introvert susah untuk beradaptasi di lingkungan rumah, sekolah dan tempat-tempat keramaian. Hal ini, berbanding balik dengan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert. Penting sekali memberikan rasa dan suasana yang nyaman terhadap siswa dengan tipe kepribadian introvert untuk menunjang keberhasilan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Siswa dengan kepribadian introvert di SDN Cipondoh 04 pada kelas VI lebih cenderung menyendiri dan menghindari keramaian dari kelas I hingga kelas VI. Hal ini, sangat berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi, siswa tidak memiliki banyak teman dan kurang memiliki rasa percaya diri, meskipun beberapa teman sudah melakukan pendekatan namun siswa tersebut lebih nyaman dengan dunianya sendiri.

Akan tetapi, hal ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran siswa terbukti dari hasil akademik, siswa tersebut memiliki prestasi yang tinggi dan mahir dalam beberapa bakat, seperti: menari, menggambar, dan berpikir kreatif. Siswa dengan tipe kepribadian introvert cenderung belajar lebih baik dalam suasana tenang dan lebih suka belajar mandiri. Namun, mereka seringkali kurang berinteraksi dalam diskusi kelas. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa introvert dapat mencapai prestasi yang baik, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam situasi sosial yang memerlukan interaksi aktif dengan banyak orang. Keberhasilan belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tipe kepribadian, melainkan juga oleh faktor lingkungan dan metode pembelajaran yang diterapkan.

## Daftar Pustaka

- Amelia, M., Safitri, N., Marlia, A., Diansari, L., Febrianti, A., Zakaria, M., Dikara, C., & Sulistiyo, A. (2023). Peranan Guru BK dan Kontribusi Guru PAI Dalam Menghadapi Permasalahan Kepribadian Introvert dalam Diri Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa Di SMP Tunas Teladan Palembang). *Hypothesis: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(2), 291–302. Dipetik Juni 13, 2024, pukul 11.20
- Agus T. Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *J Pendidik*. Published online 2020:1-37. <https://books.google.co.id/books?id=>. Dipetik Juni 25, 2024, pukul 15.40
- Dominika, & Virilia, S. (2018). Hubungan tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan penerimaan sosial pada siswa. *Konselor*, 7(1), 31–39. <https://doi.org/10.24036/02018718735-0-00>. Dipetik Juni 13, 2024, pukul 11.25
- Elan, E., Gandana, G., & Oktavia, B. N. (2023). Peranan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Introvert Pemalu. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 109–115. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1246>. Dipetik Juni 13, 2024, pukul 11.30
- Hasbi, M., Maryatun, Ika, B., Pratiwi, Wiwik, C., Murtiningsih, Saputra, Nor, I., Rahmawati, D., & Rahayu, I. (2021). Peran orang tua dalam program pembelajaran. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Dipetik Juni 14, 2024, pukul 09.58
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press; 2017. Dipetik Juni 25, 2024, pukul 15.30
- Loehken, S. (2016). Tak Masalah Jadi Orang Introvert (P. Kuntaswari (ed.)). PT Gramedia Pustaka Umum. <https://online.anyflip.com/>. Dipetik Juni 14, 2024, pukul 09.57
- Nisa, K., & Mirawati, M. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 606–613. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>. Dipetik Juni 13, 2024, pukul 11.33
- Putri Rahayu, N., Fatimah Zahrah & Chandra. (2023). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Yang Sulit Dalam Bersosialisasi (Introvert). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8017>. Dipetik Juni 13, 2024, pukul 11.40
- Rachmawati, Diana, W., Al Ghozali, Muhammad, I., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Akhsin, R., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., Marta, R., Zaharah, Syarif, M., Kusmiran, Yenni, Surya, Yenni, F., & Kusuma, Yanti, Y. (2021). TEORI & KONSEP PEDAGOGIK. In I. Irayanti & A. Kurniawan (Eds.), *INSANIA*. <https://doi.org/10.5040/9781501346286.0014>. Dipetik Juni 13, 2024, pukul 11.45
- Rachilda, A. F. Z., Sa`ida, N., & Budiman, A. (2023). Analisis Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8390>. Dipetik Juni 14, 2024, pukul 09.55
- Saptono YJ. Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI J Pendidik Agama*. 2016;1:189-212. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>. Dipetik Juni 25, 2024, pukul 15.45

- 
- Saputri, Rahmawati, E., Atariq, D., & Syafitri, A. (2023). *Perkembangan Peserta Didik* (2023rd ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Dipetik Juni 14, 2024, pukul 09.45
- Thursan H. *Belajar Secara Efektif*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara <https://books.google.co.id/books?id=>. Dipetik Juni 25, 2024 Pukul 16.39
- Yandi A, Nathania Kani Putri A, Syaza Kani Putri Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *J Pendidik Siber Nusant*. 2023;1(1):13-24. doi:10.38035/jpsn.v1i1.14. Dipetik Juni 15,2024, pukul 11.20
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>. Dipetik Agustus 02, 2024, pukul 12.47